

Hubungan Antara Paritas, Penyakit Infeksi Dan Status Gizi Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan Tahun 2017

Relationship Between Paritas, Infection Disease And Nutritional Status With Anemia Status On Trimester III Pregnant Woman In The Work Area Of Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan 2017

Akhmad Mahyuni¹, * Nirma Yunita¹, Eka Maya Putri²

¹ STIKes Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70712

² Alumni STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan
*korespondensi : nirmayunita9@gmail.com

Abstract

World Health Organization (WHO) data in 2010 noted 40% of maternal deaths in developing countries are associated with pregnancy anemia. Anemia anemia in pregnancy caused by iron deficiency and acute bleeding, even distance mutually interact with each other. Anemia in pregnancy is a major health problem in developing countries with high morbidity in pregnant women. The average pregnancy with anemia in Asia is estimated at 72.6%. The high prevalence of anemia in pregnant women is a problem that is being exposed to the government of Indonesia. Preliminary study results conducted by researchers through physical examination of pregnant women in third trimester, seen from signs of symptoms, as many as 10 people, there are 6 people (60%) who have anemia and 4 people (40%) were not anemic, of 6 people with anemia there were 3 (50%) unsafe parities, 1 person (16.7%) had infectious diseases, and 2 (33.3%) malnourished. The purpose of this study was to determine the relationship of parity, infectious diseases, and nutritional status with anemia status in third trimester pregnant women in the work area of Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan in 2017. The method used was analytical with cross sectional approach. The result of this research are most of respondents who suffer from anemia that is as many as 33 people (67,3%), unsafe parity that is 29 people (59,2%), not enter as many as 34 people (69,4%), as many as 28 people (57.1%). there is a proven to have relationship of parity, nutritional status with anemia status in third trimester pregnant women in work area of Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan 2017, not proven to have relation of disease with anemia status in third trimester pregnant woman in working area of Puskesmas PasungkanHuluSungai Selatan 2017

Keywords: Status of anemia, parity, infectious diseases, nutritional status

Pendahuluan

Anemia berat selama kehamilan merupakan kontributor penting kematian dan kesakitan ibu hamil. Sebelas studi yang dipublikasikan antara tahun 2007 dan 2012 menemukan bahwa prevalensi anemia di negara-negara asia selatan masih bertahan. Perkiraan prevalensi anemia berkisar antara 18 sampai 80%, dan prevalensi anemia berat berkisar antara 2,7 sampai 20%.

Review tersebut menunjukkan bahwa anemia diakibatkan oleh asupan zat besi yang kurang, malaria, infeksi cacing (1).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 mencatat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan

masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6%. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (2).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi, terdapat 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia diantaranya pada trimester I sebanyak 3,8%, trimester II sebanyak 13,6% dan trimester III sebanyak 24,8% (3). Berdasarkan keterangan WHO anemia pada ibu hamil adalah bila kadar Haemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr%.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan mencatat prevalensi anemia pada ibu hamil 10,9% (4), dan prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2015 23,6%, dan pada tahun 2016 48,7% (5).

Data Puskesmas Pasungkan pada tahun 2016 mencatat ada 287 orang ibu hamil, dari jumlah tersebut ditemukan sebanyak 76 (26,5%) ibu hamil yang mempunyai kadar haemoglobin kurang dari 11 gr% (menderita anemia). Sedangkan 76 ibu hamil yang ada diketahui distribusi frekuensi berdasarkan paritas, paritas 1 sebanyak 27 orang (35,5%) dan paritas tinggi (lebih dari 3) sebanyak 12 orang (15,7%) serta paritas aman (paritas yang ke 2-3) sebanyak 37 orang (48,6%), berdasarkan penyakit infeksi 25 orang (32,8%), berdasarkan status gizi dengan pengukuran melalui LILA diperoleh bumil yang KEK sebanyak 17 orang (22,3%) (6).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui pemeriksaan fisik pada ibu hamil trimester III, di lihat dari tanda gejalanya, sebanyak 10 orang, terdapat 6 orang (60%) yang mengalami anemia dan 4 orang (40%) tidak anemia, dari 6 orang yang mengalami anemia tersebut ada 3 orang (50%) paritas yang tidak aman, 1 orang (16,7%) memiliki penyakit infeksi berdasarkan wawancara dari tanda gejala penyakit TBC, kecacingan dan diare selama 3 bulan terakhir, dan 2

orang (33,3%) mengalami kurang gizi berdasarkan pemeriksaan antropometri pada LLA responden.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah terbukti terdapat hubungan antara paritas, penyakit infeksi, dan status gizi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 ?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2017 sebanyak 49 ibu hamil. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah paritas, penyakit infeksi, dan status gizi. Sedangkan variabel terikatnya adalah status anemia ibu hamil trimester III. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data status anemia diperoleh dengan memeriksa hb responden menggunakan hb sahli, data paritas dan penyakit infeksi menggunakan kuesioner yaitu dengan menanyakan langsung pada responden, status gizi diperoleh menggunakan pita ukur LILA. Teknik analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

1. Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan Tahun 2017

Status anemia	N	%
Anemia	33	67,3
Tidaka anemia	16	32,7
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden mengalami anemia yaitu sebanyak 33 orang (67,3%).

2. Paritas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan Tahun 2017

Paritas	N	%
Tidak aman	29	59,2
Aman	20	40,8
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden paritasnya tidak aman yaitu sebanyak 29 orang (59,2%).

3. Penyakit Infeksi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penyakit Infeksi Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan Tahun 2017

Penyakit Infeksi	N	%
Terinfeksi	15	30,6
Tidak terinfeksi	34	69,4
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden tidak terinfeksi yaitu sebanyak 34 orang (69,4%). Ibu yang terinfeksi apabila menderita penyakit infeksi dalam 3 bulan terakhir seperti diare, TBC dan kecacingan.

4. Status Gizi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan Tahun 2017

Status Gizi	N	%
Kurang	28	57,1
Normal	21	42,9
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden status gizinya kurang yaitu sebanyak 28 orang (57,1%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan paritas dengan status anemia pada ibu hamil trimester III

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Paritas Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan Tahun 2017

Paritas	Status Anemia				Total	
	Anemia		Tidak anemia		N	%
	N	%	N	%		
Tidak aman	25	51,0	4	8,2	29	59,2
Aman	8	16,3	12	24,5	20	40,8
Total	33	67,3	16	32,7	49	100

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa sebagian besar paritas ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 sebagian besar adalah tidak aman, yaitu sebanyak 29 orang (59,2%) responden, dan sebagian besar diantaranya dengan status anemia yaitu sebanyak 25 orang (51,0%) responden.

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$. Dengan nilai $p < (= 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang artinya paritas terbukti memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017.

2. Hubungan penyakit infeksi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Penyakit Infeksi Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan Tahun 2017

Penyakit infeksi	Status Anemia				Total	
	Anemia		Tidak anemia		N	%
	N	%	n	%		
Ter-infeksi	8	16,3	7	13,3	15	30,6
Tidak terinfeksi	25	51,0	9	18,4	34	69,4
Total	33	67,3	16	32,7	49	100

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa sebagian besar penyakit infeksi ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 sebagian besar adalah tidak terinfeksi, yaitu sebanyak 34 (69,4%) responden, dan sebagian besar diantaranya dengan status anemia yaitu sebanyak 25 orang (51,0%) responden.

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,198$. Dengan nilai $p > (= 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima, yang artinya penyakit infeksi tidak terbukti memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017.

3. Hubungan status gizi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Status Gizi Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan Tahun 2017

Status gizi	Status Anemia				Total	
	Anemia		Tidak anemia		n	%
	N	%	n	%		
Kurang	23	46,9	5	10,2	28	57,1
Normal	10	20,4	11	22,5	21	42,9
Total	33	67,3	16	32,7	49	100

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa sebagian besar status gizi ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 sebagian besar adalah status gizi kurang yaitu sebanyak 28 orang (57,1%)

responden, dan sebagian besar diantaranya dengan status anemia yaitu sebanyak 23 orang (46,9%) responden.

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,015$. Dengan nilai $p < (= 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang artinya status gizi terbukti memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Status Anemia

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan sebagian besar responden mengalami anemia yaitu sebanyak 33 orang (67,3%) responden dikarenakan kurang memperhatikan asupan nutrisi, dan kurang patuh meminum tablet Fe.

Anemia pada kehamilan yang disebabkan kekurangan zat besi mencapai kurang lebih 95%. Terjadinya peningkatan volume darah mengakibatkan hemodilusi atau pengenceran darah sehingga kadar Hb mengalami penurunan dan terjadi anemia (7). Karena kurangnya asupan nutrisi atau intake makanan akan mengakibatkan malnutrisi yang akan mempengaruhi kecepatan pembentukan haemoglobin dan konsentrasi dalam darah menurun sehingga menyebabkan kadar haemoglobin turun. Dengan demikian semakin sedikit kandungan zat besi dalam makanan kemungkinan terjadinya anemia akan semakin besar (8).

2. Paritas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan sebagian besar responden paritasnya tidak aman yaitu sebanyak 29 orang (59,2%) responden sebagian besar di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan responden dengan kehamilan >3 .

Ramadani I (9), menyatakan resiko ibu mengalami anemia dalam kehamilan salah satu penyebabnya adalah ibu yang sering melahirkan dan pada kehamilan berikutnya ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan. Hal ini

disebabkan karena dalam masa kehamilan zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandung.

Wanita dengan paritas tinggi akan memiliki beban yang lebih tinggi sehingga seringkali kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi dengan adekuat (10).

3. Penyakit Infeksi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan sebagian besar responden tidak terinfeksi yaitu sebanyak 34 orang (69,4%) responden. Di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan sebagian besar responden tidak pernah menderita penyakit diare, tbc, dan kecacingan. Namun pada responden yang terinfeksi sebanyak 15 orang (30,6%) sebagian besar menderita penyakit diare dan tbc.

Infeksi yang akut mengakibatkan kurangnya nafsu makan dan toleransi terhadap makanan. Di berbagai tempat di dunia, makanan dapat tercemar oleh berbagai bibit penyakit yang menimbulkan gangguan dalam penyerapan zat gizi oleh tubuh. Orang yang mengalami gizi kurang daya tahan tubuh terhadap penyakit menjadi rendah, sehingga mudah terkena serangan penyakit infeksi (11).

Diare menyebabkan kurangnya nafsu makan sehingga mengurangi asupan gizi, dan diare dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan (12). Infeksi pernafasan seperti tuberculosis, pneumonia, asma dll berhubungan dengan tingginya kesakitan pada ibu hamil dan harus ditindak lanjuti dengan segera. Infeksi pernafasan banyak terjadi pada ibu hamil khususnya trimester II dan III (13).

Ibu yang terinfeksi apabila menderita penyakit infeksi dalam 3 bulan terakhir seperti diare, TBC dan kecacingan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yg diambil dari tanda gejala masing-masing penyakit, apabila ibu menjawab pertanyaan lebih dari 2 mengatakan ya bahwa ibu pernah mengalami maka ibu dikategorikan terinfeksi.

4. Status Gizi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan sebagian besar responden status gizinya kurang yaitu sebanyak 28 orang (57,1%) responden. Di

Wilayah kerja Puskesmas Pasungkan responden kurang memperhatikan asupan nutrisi untuk pemenuhan gizi dikarenakan status sosial ekonomi dalam keluarga.

Ibu hamil yang kekurangan gizi atau nutrisi juga berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan janin yang dikandungannya. Janin yang kekurangan gizi biasanya akan mengalami penghambatan dalam tumbuh kembang dalam janin, serta dapat mengakibatkan keguguran. Selain itu juga akan terjadi BBLR pada bayi saat dilahirkan, bayi tampak kurus dan mudahnya terkena infeksi karena sistem kekebalan tubuh pada bayi berkurang (14).

Penilaian yang lebih baik untuk menilai status gizi ibu hamil yaitu dengan pengukuran LILA, karena pada wanita hamil dengan malnutrisi (gizi kurang atau lebih) kadang-kadang menunjukkan odema tetapi jarang mengenai lengan atas (15).

Menilai status gizi ibu hamil yaitu dengan pengukuran LILA, karena pada wanita hamil dengan malnutrisi (gizi kurang atau lebih) kadang-kadang menunjukkan odema tetapi jarang mengenai lengan atas, gizi Kurang jika LILA < 23,5 cm dan gizi Normal Jika LILA ≥ 23,5cm (16).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan paritas dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017

Hasil data terkait dengan paritas diperoleh menggunakan kuesioner dimana peneliti melakukan wawancara kemudian melihat kembali buku register ibu hamil. Didapatkan sebagian besar paritas ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 sebagian besar adalah tidak aman, yaitu sebanyak 29 orang (59,2%) responden, dan sebagian besar diantaranya dengan status anemia yaitu sebanyak 25 orang (51,0%) responden.

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$. Dengan nilai $p < (= 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya paritas terbukti memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja

Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017. Responden dengan paritas tidak aman di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan sebagian besar dengan kehamilan >3, karena tergolong paritas tinggi.

Arisman (17) menyatakan bahwa jumlah paritas lebih dari 3 merupakan faktor terjadinya anemia disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat besi tubuh ibu. Jumlah anak yang dilahirkan wanita selama hidupnya sangat mempengaruhi kesehatannya.

Seorang ibu yang telah melahirkan lebih dari 3 kali berisiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi keadaan anemia selama kehamilan. Disamping itu perdarahan yang terjadi mengakibatkan ibu banyak kehilangan hemoglobin dan cadangan zat besi menurun sehingga kehamilan berikutnya menjadi lebih berisiko untuk mengalami anemia lagi (18).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bumi Emas Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 93 sampel, 23 ibu dalam paritas berisiko (24,7%) dan 70 ibu tidak berisiko (75,3%), dalam analisis bivariat, 22 ibu dalam paritas berisiko mengalami anemia (95,7%), dan ada hubungan signifikan antara paritas dengan anemia ibu hamil trimester III ($p = 0,037$), wanita dengan paritas tinggi akan memiliki beban yang lebih tinggi sehingga seringkali kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi dengan adekuat (10).

2. Hubungan penyakit infeksi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017

Hasil data terkait dengan penyakit infeksi diperoleh menggunakan kuesioner dimana peneliti melakukan wawancara, apabila responden menjawab pertanyaan lebih dari 1 di setiap penyakit (diare, tbc dan kecacingan) maka responden dikategorikan

terinfeksi jika tidak lebih dari 1 maka dikategorikan tidak terinfeksi. Didapatkan sebagian besar penyakit infeksi ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 sebagian besar adalah tidak terinfeksi, yaitu sebanyak 34 (69,4%) responden. Dan sebagian besar diantaranya dengan status anemia yaitu sebanyak 25 orang (51,0%) responden.

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,198$. Dengan nilai $p > (= 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang artinya penyakit infeksi tidak terbukti memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (19) bahwa berdasarkan hasil uji *Chi - Square* diperoleh $p > (= 0,05)$, $p\text{-value} = 0,604$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada remaja putri siswa SMK An Nuroniyah Kemadu, Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang tahun 2011, pada penelitian ini penyakit infeksi yang diteliti yaitu TBC dan Kecacingan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan.

Di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Responden sebagian besar tidak menderita penyakit infeksi namun dengan status anemia dikarenakan kurangnya kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) . Meskipun ibu hamil tidak pernah menderita penyakit infeksi selama kehamilan namun ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk mengalami anemia selama masa kehamilan maupun masa nifas. Hal ini sejalan dengan penelitian Gebre (20) ibu yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia dan janin sejahtera, tetapi jika ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe akan berisiko mengalami anemia lebih tinggi.

3. Hubungan status gizi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017

Hasil data terkait dengan status gizi diperoleh menggunakan pita ukur LILA, yang dilakukan pengukuran langsung kepada responden. Didapatkan sebagian besar status gizi ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 sebagian besar adalah status gizi kurang yaitu sebanyak 28 orang (57,1%) responden. Dan sebagian besar diantaranya dengan status anemia yaitu sebanyak 23 orang (46,9%) responden.

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,015$. Dengan nilai $p < (= 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya status gizi terbukti memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017. Di wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan dalam pemenuhan gizi responden kurang memperhatikan asupan nutrisi untuk kecukupan gizi terutama meningkatkan kadar hemoglobin selama kehamilan sehingga responden dengan status anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (21) bahwa Berdasarkan uji Chi Square, pada bagian pearson chi-square terlihat nilai *Asymp. Sig* 0,032 (²). Karena nilai *Asymp. Sig* 0,032 < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pleret Bantul. Ibu hamil yang KEK pada penelitian ini sejumlah 33 orang (51,6%) sedangkan ibu hamil yang tidak KEK sejumlah 76 orang (36,5%) ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil penelitian ini ditunjang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triwiayanti dalam penelitian Fitriani (19) yang memberikan kesimpulan bahwa ibu hamil merupakan salah satu indikator yang rentan terkena anemia apalagi ibu hamil tersebut memiliki status gizi yang tidak baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara paritas, penyakit infeksi dan status gizi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 mengalami anemia hal ini dibuktikan dengan temuan sebanyak 33 orang (67,3%).
- b. Sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 paritasnya tidak aman hal ini dibuktikan dengan temuan sebanyak 29 orang (59,2%).
- c. Sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 tidak menderita penyakit infeksi diare, tbc dan kecacingan hal ini dibuktikan dengan temuan sebanyak 34 orang (69,4%).
- d. Status gizi ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017 sebagian besar status gizinya kurang hal ini dibuktikan dengan temuan sebanyak 28 orang (57,1%).
- e. Paritas terbukti memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik chi-square nilai $p = 0,001 < (= 0,05)$.
- f. Penyakit infeksi tidak terbukti memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik chi-square nilai $p = 0,198 > (= 0,05)$.
- g. Status gizi terbukti memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Hulu Sungai Selatan tahun 2017, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik *chi-square* nilai $p = 0,015 < (= 0,05)$.

Daftar Pustaka

1. Judith Angelitta Noronha, Esra Al Khasawneh, Shanti Ramasubramaniam, Vidya Shesan, dan Savithri Raman. Anemia In Pregnancy-Consequences And Challenges: A Review Of Literature : *Journal Of South Asian Federation Of Obstetrics And Gynaecology*, January-April 2012;4(1):64-70 Available from : http://www.jaypeejournals.com/eJournals/ShowText.aspx?ID=3089&Type=FREE&TYP=TOP&IN=_eJournals/images/JOLOGO.gif&IID=237&isPDF=YES. [Accessed 12 November 2017]
2. Adawiyani, R. Pengaruh Pemberian BOOKLET Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Unit Rawat Jalan Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Surabaya : *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya Vol.2 No.2 ; 2013*. www.journal.ubaya.ac.id/, [Accessed 28 September 2017]
3. Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (www.depkes.co.id) ; 2013
4. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin; 2013
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Hulu Sungai Selatan; 2017
6. Puskesmas Pasungkan. *Data Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III*. Hulu Sungai Selatan; 2016
7. Varney, H. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: EGC; 2007
8. Nurhidayati A, Hapsari E. Hubungan Asupan Nutrisi Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Di BPS Suratini Suwarno Surakarta. *Jurnal KesMaDaSka-Januari 2014*. Surakarta
9. Ramadini I, dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk. *Ners Jurnal Keperawatan: Vol 12: No 2 ; 2016*.
10. Sudasriyah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bumi Emas Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana" Vol.1 No.1 Edisi April 2017* ISSN:2541-5387. Available from : <https://www.jurnal.akbid-wirabuana.ac.id> [Accessed 2 Januari 2018]
11. Salmariantyti. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada Tambilahan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012*. Skripsi. Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta; 2012
12. Widoyono. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Jakarta: EGC; 2008
13. Stone Sophia. 2009 . Respiratory Disease in Pregnancy, *Journal Obstetric Gynaecology and Reproductive Medicine : Volume 22, Issue 10, October 2012, Pages 290-298*, Available From : [https://www.obstetrics-gynaecology-journal.com/article/S1751-7214\(12\)00131-5/fulltext](https://www.obstetrics-gynaecology-journal.com/article/S1751-7214(12)00131-5/fulltext)
14. Solikah S. 2010 . Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan Di Poli Hamil RSD dr. Soegiri Lamongan. *Jurnal Surya Vo.01, No.V, April 2010*
15. Satriono.(2002) *Dasar-Dasar Penilaian Gizi, Diktat Ilmu Gizi*. Bagian Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Makassar
16. Supriasa.(2012) *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta. EGC
17. Arisman, MB. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC; 2010
18. Fitriyani I. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2016*. Skripsi. Jurusan DIV Bidan Pendidik FKIK Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta: 2016

19. Wijayanti Y. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Siswa SMK An Nuroniyah Kemadu Kec.Sulang Kab.Rembang Tahun 2011*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang: 2011
20. Gebre A. Assesment of Factors Associated with Adherence to Iron-Folic Acid Supplementation Among Urban and Rural Pregnant Women in North Western Zone of Tigray. Comparative Study, *International Journal of Nutrition and Food Sciences*. Vol. 4, No. 2, 2015, pp. 161-168 Ethiopia: 2015
21. Fitriani A. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul Tahun 2017*. Skripsi. Jurusan DIV Bidan Pendidik FKIK Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta: 2017